

MAYOR ABDULLAH'S ROLE IN MAINTAINING THE INDEPENDENCE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA IN 1945-1949 IN PEKANBARU

Nopriadi Siswanto, Tugiman, Asril

Email: nopriadisiswanto076@gmail.com, tugiman_unri@yahoo.com, asril.unri@gmail.com
Phone Number: 085376989406

*Historical education study program
Department of Social Sciences
Faculty of teacher training and education
Riau University*

Abstract: Major Abdullah is one of the military figures of the Indonesian National Police who maintained independence from the Republic of Indonesia in Pekanbaru in 1945-1949. Major Abdullah was born on February 3, 1932 in Pekanbaru by parents named Ibrahim and Aisha. Major Abdullah was the second of four children who defended the independence of the Republic of Indonesia in Pekanbaru in 1945-1949. The purpose of this study was to determine the background of Major Abdullah's life, to determine Major Abdullah's role in maintaining the independence of the Republic of Indonesia in Pekanbaru in 1945-1949, to end Major's struggle To find out Abdullah in maintaining the independence of the Republic of Indonesia in Pekanbaru in 1945-1949 and to learn the prize Major Abdullah received from the government. Data analysis uses a historical writing method that consists of several stages, namely heuristics, verification, interpretation and historiography. The results of this study are the role of Major Abdullah as the right-hand man of Lt. Col. Hasan Basri, then became the president of the student army platoon flying the red and white flags in Pekanbaru and became an information courier in the Moutbatten Hotel attack. in Pekanbaru for Lieutenant Colonel Hasan Basri. After the end of the battle in 1945-1949, Major Abdullah returned to the National Police Force until 1986. When he retired, Major Abdullah joined the Indonesian Veterans Legion Organization.

Key Words: Major Abdullah, Role, Defend Independence

PERANAN MAYOR ABDULLAH DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA PADA TAHUN 1945-1949 DI PEKANBARU

Nopriadi Siswanto, Tugiman, Asril

Email: nopriadisiswanto076@gmail.com, tugiman_unri@yahoo.com, asril.unri@gmail.com
Nomor HP: 085376989406

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Mayor Abdullah merupakan salah satu tokoh di bidang militer Kepolisian Negara Indonesia yang bertugas dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945-1949 di Pekanbaru. Mayor Abdullah lahir di Pekanbaru, 3 Februari 1932 oleh orang tua yang bernama Ibrahim dan Aisyah. Mayor Abdullah anak ke dua dari empat bersaudara yang memiliki peranan dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945-1949 di Pekanbaru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang kehidupan Mayor Abdullah, Untuk mengetahui peranan Mayor Abdullah dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945-1949 di Pekanbaru, Untuk mengetahui akhir perjuangan Mayor Abdullah dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Pda tahun 1945-1949 di Pekanbaru dan untuk mengetahui penghargaan yang diperoleh Mayor Abdullah dari pemerintah. Analisis data menggunakan metode penulisan sejarah yang terdiri dari beberapa tahap yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Hasil dari penelitian ini adalah peranan Mayor Abdullah sebagai tangan kanan Letkol Hasan Basri, kemudian menjadi ketua pleton Tentara Pelajar dalam mengibarkan Bendera Merah Putih di Pekanbaru dan Menjadi Kurir Informasi dalam peristiwa penyerangan Hotel Moutbatten di Pekanbaru bagi Letkol Hasan Basri. Setelah selesai dalam perjuangan pada tahun 1945-1949, Mayor Abdullah pun sekolah kembali ke pasukan kepolisian Polri sampai pada tahun 1986. Saat pensiun, Mayor Abdullah bergabung di Organisasi Legiun Veteran RI.

Kata Kunci: Mayor Abdullah, Peranan, Mempertahankan Kemerdekaan

PENDAHULUAN

Pertempuran atau perjuangan fisik rakyat Indonesia terjadi lagi dalam melawan penjajah yang ingin merebut kembali kekuasaan di Indonesia. Di mana, pasukan sekutu datang ke Indonesia disambut dengan sikap netral oleh pihak Indonesia.¹ Tetapi, setelah diketahui bahwa pasukan sekutu memboncengi NICA (Netherlands Indies Civil Administration) yang bertujuan ingin menegakkan kembali kekuasaan Hindia Belanda, maka sikap pihak Indonesia berubah menjadi curiga dan menimbulkan sikap waspada. Rakyat Indonesia saling bahu-membahu membentuk kelompok-kelompok bersenjata kecil maupun besar yang mempunyai tujuan yang sama yaitu mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Presiden Soekarno juga menyatakan terbentuknya BKR (Badan Keamanan Rakyat) yang tugasnya memelihara keamanan bersama rakyat dan jawatan (adalah bagian dari departemen) negeri yang bersangkutan, dibentuklah BKR di pusat dan di daerah-daerah.²

Dalam hal inilah para pejuang yang berasal dari Riau berfikir keras bagaimana membuat agar bangsa Belanda ini pergi dari daerah Riau khususnya kota Pekanbaru. Untuk mempertahankan kedaulatan bangsa bala tentara Indonesia saat itu masih kekurangan anggota dan amunisi perang untuk menanggulangi hal tersebut tercetuslah agar membuat sebuah organisasi yang disebut Barisan Tentara pelajar organisasi ini dipimpin langsung oleh Hasan Basri yang dimana sebelumnya beliau sudah belajar kemiliteran pada saat Jepang di Riau. Terbentuknya barisan tentara pelajar ini bertujuan membantu bala tentara di Riau untuk mempertahankan kedaulatan bangsa.³

Tentunya dari banyak barisan tentara pelajar yang diketuai oleh Hasan Basri terdapat banyak para pelajar-pelajar muda yang mendeklarasikan dirinya untuk memenuhi hasrat dirinya membela tanah air nya yang tercinta tersebut. Namun, penulis memilih satu tokoh Tentara pelajar tersebut yang bernama Mayor Abdullah. Mayor Abdullah lahir dari keluarga yang sangat sederhana beliau lahir di Pekanbaru tanggal 3 Februari 1932. Beliau adalah sosok yang sederhana yang mengorbankan dirinya untuk tanah airnya, Mayor Abdullah asli orang Pekanbaru yang sudah tau bagaimana perkembangan kota Pekanbaru dari kota kecil menjadi kota metropolitan saat ini⁴. Beliau dilahirkan dari kedua orang tua yang bernama Ibrahim dan ibunya Aisyah, beliau memiliki empat bersaudara yakni yang bernama Alimah (Alm), Abdullah, fatma dan anak terakhir Nursida. Jelang beberapa tahun Mayor Abdullahpun menikah dengan gadis pujaan hatinya yang bernama Yustinar dan diberikan rezeki oleh Allah dengan memiliki anak sebanyak 11 orang dan sudah memiliki 43 orang cucu dan 19 orang cicit. Pada tahun 1941 seorang Mayor Abdullah bersekolah yang bernama Volkscschool (Sekolah Negeri) selama tiga tahun. Kemudian pada tahun 1943, beliau melanjutkan pendidikan yang bernama Vervolk School (Sekolah Tambungan) sekitar 2 tahun di

¹ Ibid. halaman 39

² Slamet Muljana. *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai kemerdekaan*. Jakarta : PT. Tema Baru. 1986, hlm. 39.

³ Suwardi. M.S, dkk. 2006. *Sejarah Perjuangan Rakyat Riau*. PT. Sutra Benta Perkasa: Pekanbaru hlm 18

⁴ Nyoto, *Kim Teng (dari pejuang hingga kedai kopi)*. 2016. Unri Press: Pekanbaru hlm 6

Pekanbaru. Disinilah para pelajar direkrut untuk dijadikan tentara pelajar dalam proses mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

Oleh karena itu seluruh masyarakat yang menempuh pendidikan wajib ikut dalam tentara pelajar tersebut. Mayor Abdullah sebagai Barisan Tentara pelajar, beliau diberikan kepercayaan oleh Hasan Basri sebagai orang yang memiliki kekuasaan sebagai yang mengatur dan pemberi informasi untuk Hasan Basri, jika lagi berjuang di luar kota Pekanbaru. Selama Mayor Abdulah berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia, beliau banyak membuat para bangsa Belanda tidak nyaman berada di Kota Pekanbaru dengan cara mengganggu waktu istirahatnya para bala tentara Belanda yang masih berada di kota Pekanbaru.⁵

Selain itu, Mayor Abdullah juga ikut dalam mengibarkan Bendera Merah Putih di Pekanbaru sebagai ketua pasukan tentara pelajar yang berada di kota Pekanbaru. Pada tanggal 14 September 1945, barulah sampai berita Kemerdekaan Indonesia di Pekanbaru kesulitan dalam komunikasi menjadi dasar masalah terlambatnya berita Kemerdekaan sampai di Pekanbaru. Akhirnya Mayor Abdullah menjadi ketua pasukan tentara pelajar pertama kali untuk Bendera Merah Putih dikibarkan di depan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Riau di persimpangan Jl.Riau dengan Jl. Ahmad Yani, depan rumah Dinas Wali Kota Pekanbaru. Disini prasasti batu hitam bertuliskan pernah tempat pertama pengibaran Bendera Merah Putih oleh pemuda dan tentara pelajar. Tempat bersejarah tersebut kini sudah rata dengan tanah. Bukan hanya itu saja beliau juga ikut dalam pertempuran yang terjadi di daerah Senapelan yang pada saat itu dibumi hanguskan oleh para tentara pelajar agar Belanda tidak dapat menguasai pusat kemiliteran yang berada di daerah Jl. Ahmad Yani sekarang tepatnya kantor Radio RRI yang sebelumnya merupakan Markas Komando tentara pelajar Provinsi Riau di bawah pimpinan Lekol Hasan Basri.

Mayor Abdullah juga diberi kepercayaan terhadap Resimen IV Riau menjadi 25 tentara pemuda yang memimpin dibagian kecil di daerah Pekanbaru dari seribu pemuda tentara pelajar yang mengabdikan untuk Bangsa di kawasan Pekanbaru. Setelah Belanda mengetahui bahwa pusat kemiliteran hagus terbakar di Pekanbaru mereka pun meminta penambahan anggota Belanda untuk menyerang kota Pekanbaru kembali. Pada 27 Desember 1948, Belanda berhasil menduduki Bangkinang, sorenya langsung menduduki Pekanbaru, mendengar kabar tersebut Mayor Abdullah pun melakukan serangan secara gerilya selama Belanda berada di Pekanbaru bersama dengan teman-teman tentara pelajar di bawah naungan Komisaris Tugimin saat itu, yang membuat bangsa Belanda merasa tidak nyaman selama berada di Pekanbaru.⁶

Atas keberanian dan usahanya dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia, Mayor Abdullah diangkat oleh pihak kemiliteran menjadi Agen Polisi kelas II pada tahun 1952. Hal inilah yang menjadi tonggak awal seorang Mayor Abdullah masuk ke anggota kepolisian. Pada tahun 1953, Mayor Abdullah mengikuti pendidikan sebagai siswa Mobrig di Padang Panjang dalam hal untuk menaikkan jabatan dalam kepolisian, jelang waktu dua tahun seorang Mayor Abdullah pun berhasil diangkat menjadi Komandan Muda Polisi pada tahun 1955. Setelah itu pada tahun 1962 terjadi sebuah kejadian yaitu operasi Dwikora dan pada saat itu Mayor Abdullah sudah diberi kepercayaan oleh Kompi Brimob sebagai Bendahara di daerah Kepulauan Riau. Karena dalam operasi Dwikora Mayor Abdullah tidak turun lagi masuk seperti pada saat beliau

⁵ Ibid.halaman 15

⁶ Abdullah, *Riwayat Hidup Singkat* (Pekanbaru: Unri Press 2018), halaman 2

masih menjadi tentara pelajar. Setelah itu pada tahun 1981 Mayor Abdullah mengikuti pelajaran pada Penataran Penata Bukuan dan Pengendalian Keuangan Tingkat Kota MA di Medan oleh Keuangan Hankam dengan Prestasi “A”.

Atas usahanya tersebut beliau pun diangkat pangkatnya menjadi kapten polisi pada tahun 1982. Tidak berhenti disitu saja Mayor Abdullah terus diberi kepercayaan oleh Polda Riau sebagai menjadi Sekretaris Keuangan pada tahun 1983-1987 dari sinilah pengangkatan jabatan menjadi Mayor Abdullah. Setelah masa pensiunnya Mayor Abdullah pun ikut dalam organisasi Legiun Veteran Provinsi Riau dan disana beliau diberi kepercayaan lagi menjadi Bendahara umum Legiun Veteran Provinsi Riau pada tahun 2018 sampai sekarang. Dikarenakan aksi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pemerintah memberikan penghargaan kepada Mayor Abdullah sebagai Veteran pejuang RI dan sebuah sertifikat Veteran Pembela Kemerdekaan RI, yang diberikan langsung oleh Departemen Pertahanan Republik Indonesia.⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui secara dalam yang kemudian sipenulis akan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul “Peranan Mayor Abdullah dalam mempertahankan republik Indonesia pada tahun 1945- 1949 di Pekanbaru”.

Adapun Tujuan dalam Penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan Mayor Abdullah
2. Untuk mengetahui peranan Mayor Abdullah dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945-1949 di Pekanbaru
3. Untuk mengetahui akhir perjuangan Mayor Abdullah dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945-1949 di Pekanbaru
4. Untuk mengetahui penghargaan yang diperoleh Mayor Abdullah dari pemerintah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian Historis. Menurut Louis Gottschalk metode Historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu⁸.

Sedangkan, menurut Abdurrahman Surjomihardjo (1979) metode historis merupakan proses yang telah dilaksanakan oleh sejarawan dalam usaha untuk mencari, mengumpulkan, menguji, memilih, memisah dan menyajikan fakta sejarah serta tafsirannya dalam susunan yang teratur⁹. Selain itu, metode historis atau sejarah menurut Ismaun (2005) metode sejarah ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analisis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian historis adalah langkah-langkah atau cara kerja yang dilakukan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang merupakan fakta berupa peninggalan masa lalu, seperti arsip, dan dokumen yang dianalisis secara kritis, kemudian disusun secara sistematis serta diberikan evaluasi sehingga menjadi lebih baik untuk digunakan pada masa yang akan datang.

⁷ Ibid halaman 4

⁸ Gottschalk, L. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta:Universitas Indonesia Press

⁹ Surjomihardjo, A. 1979. *Pembinaan Bangsa dan Masalah Historiografi*, Jakarta:Yayasan Idayu

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian Historis menurut Nugroho Notosusanto (1984) adalah¹⁰:

1. Heuristik, adalah proses untuk mencari dan menemukan sumber sejarah.
2. Kritik adalah menyelidiki apakah jejak itu sejati baik isi maupun bentuknya.
3. Interpretasi, adalah setelah memperoleh sejumlah fakta-fakta yang diperlukan maka kita harus menerangkan fakta itu menjadi keseluruhan yang masuk akal.
4. Historiografi, adalah suatu kegiatan penulisan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Kehidupan Mayor Abdullah

Masa kecil

Mayor Abdullah merupakan seorang anak yang terlahir dari keluarga yang cukup sederhana. Beliau lahir di Pekanbaru pada tanggal 3 February 1932, beliau lahir dari kedua orang tua yang bernama Ibrahim dan Aisyah. Mayor Abdullah merupakan anak kedua dari empat bersaudara.

Masa Pendidikan

Mayor Abdullah mulai masuk dunia pendidikan dimulai pada tahun 1941 itu dimulai ketika itu Mayor Abdullah berusia sekitar 9 tahun, beliau masuk dunia pendidikan yaitu yang bernama Volkscshool (Sekolah Negeri) disinilah beliau mulai mengenal baca tulis, beliau bersekolah di Volkscshool ini selama tiga tahun lamanya. Kemudian beliau menyambung dunia pendidikan ke sekolah yang bernama Vervolkschool (Sekolah Tambungan) beliau bersekolah disini selama dua tahun dimulai pada tahun 1943 di Pekanbaru pada saat itu. setelah tamat dari pendidikan tersebut, Abdullah melanjutkan kembali dunia pendidikan yaitu Abdullah masuk kesekolah yang bernama Sekolah Guru, disekolah guru tersebut Mayor Abdullah terkenal dengan seorang siswa yang sangat rajin dan bertanggung jawab serta memiliki jiwa nasionalisme yang sangat tinggi pada saat beliau bersekolah disana.

Masa Menikah

Awalnya pertemuan Mayor Abdullah dengan seorang pujaan hatinya dimulai setelah beliau selesai dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia sebagai Tentara Pelajar di Riau dan sudah masuk ke pasukan kepolisian Brimob. Kisahnya berawal dari tahun 1958, beliau diberi tugas oleh kesatuan kepolisian untuk pindah tugas ke Padang Panjang di Sumatra Barat. Disinilah seorang Mayor Abdullah mengenal kekasihnya yang bernama Yustinar. Pada saat itu Mayor Abdullah sudah duduk di kesatuan kepolisian Brimob berpangkat Brigadir Polisi, beliau jatuh cinta dengan Yustinar karena rupanya begitu cantik dan manis, cuman jelang setahun perkenalan Mayor Abdullah memberanikan diri mempersunting kekasihnya tersebut. Setelah Mayor Abdullah dan Yustinar menikah, Mayor Abdullah kembali dipindahkan tugas oleh Kesatuan Polisi Brimob ke daerah Tanjung Batu pada tahun 1960.

¹⁰ Nugroho Notosusanto, 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Inti Idayu Press:Jakarta. Hal 11

Masa Tua

Mayor Abdullah di masa tuanya masih terus aktif dalam berorganisasi, hal ini terbukti dengan Mayor Abdullah sampai sekarang aktif dalam organisasi Legiun Veteran Republik Indonesia Provinsi Riau (LVRI) jabatan yang ia emban di organisasi yaitu sebagai Bendahara Umum yang sudah lima tahun menjabat sebagai Bendahara umum. Bukan hanya itu saja Mayor Abdullah di masa tuanya juga aktif berorganisasi dilingkungan tempat tinggalnya.

Peranan Mayor Abdullah Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Pada Tahun 1945-1949 Di Pekanbaru

Pada awalnya peranan Mayor Abdullah dimulai dari saat beliau masih berusia belasan tahun yang lalu, Mayor Abdullah pada saat itu masih dalam proses yang dinamakan dunia persekolahan. Kisahnya dimulai pada tanggal 17 Agustus 1945, yang pada saat itu kabar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia belum dapat sampai keseluruh daerah di Indonesia Ditambah lagi informasi yang disampaikan di setiap daerah memiliki masalah sendiri yaitu keterlambatan informasi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Di Pekanbaru sendiri mengalami keterlambatan yang cukup lama, pada tanggal 22 Agustus 1945 untuk pertamakalinya didengar oleh telegarfis-telegrafis muda Pekanbaru berita mengenai Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.¹¹

Didalam kesatuan Pemuda PTT datang lah seorang Pemuda yang bernama Mayor Abdullah menghampiri ketua kepala daerah Sumatra yaitu Aminudin untuk segera mengibarkan Bendera Merah Putih di Pekanbaru. Hal tersebut mengejutkan Aminudin karena dihampiri oleh seorang anak muda yang berjiwa Nasionalisme untuk bisa bersama mengibarkan Bendera Merah Putih dan Memproklamirkan Kemerdekaan di kota Pekanbaru.

Sejak Peristiwa membumi hanguskan Kota Pekanbaru Mayor Abdullah menjadi terkenal dalam pasukan Resimen IV dikarenakan dari sejak beliau masuk ke pasukan Pemuda PTT sudah tampak bakat keberanian Beliau dalam usaha mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia ditambah lagi beliau masuk ke pasukan tentara Pelajar semakin membuat kepercayaan diri Mayor bertambah dikarenakan ushanya ia pun diangkat menjadi orang kepercayaan utama dan kurir informasi penting bagi letkol Hasan Basri apalagi setelah beliau menggunakan startegi geriyanya dalam usahanya di peristiwa Hotel Mouttbaten.

Akhir Perjuangan Mayor Abdullah Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Pada Tahun 1945-1949 Di Pekanbaru.

Sejak pensiun dari kesatuan Brimob dan Kepolisian RI Mayor Abdullah masuk organisai Legiun Veteran Republik Indonesia Provinsi Riau. Namun bukannya menjadi anggota biasa diorganisasi LVRI malah beliau diusia tuanya masih diberi kepercayaan untuk memegang bagian Kebendaharan umum diorganisasi LVRI tersebut. Mayor

¹¹ Drs. Ahmad Yusuf,dkk.2004.. *Sejarah Perjuangan Rakyat Riau*. UNRI Press: Pekanbaru hlm 20

Abdullah menjadi Bendahara umum di LVRI dilaksanakan dari semjak beliau masuk pertamakali ke organisasi ini dan langsung di beri amanah oleh pemimpin organisasi LVRI. Hal itu dikerjakannya dengan penuh semangat dan tanggung jawab dikarenakan didalam kehidupannya semenjak dari Tentara Pelajar sudah ada jiwa tanggung jawab dari dalam diri Mayor Abdullah.

Penghargaan Yang Diperoleh Mayor Abdullah

- 1) Tanda jasa Pahlawan (Bintang Gerilya P.K.R.I) No. 99492
- 2) Satya Lencana Gerakan Operasi Militer VII No. MB/ 66/64/POL
- 3) Satya Lencana Sapta Marga No. M/ B/66/64-POL
- 4) Satya Lencana Peristiwa Perang Kemerdekaan Ke I No. 249228
- 5) Satya Lencana Peristiwa Perang Kemerdekaan Ke II No. 209772
- 6) Tanda Kehormatan Bintang Bayangkara Nararia No. 1865/XI/1959 Presiden RI
- 7) Satya Lencana Panca Warsa, Kesetian 5 tahun terus menerus di Polri No. 20/ BTK/ THN/1965

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Mayor Abdullah adalah anak kedua dari pasangan Ibrahim dan Aisyah lahir pada tanggal 3 Februari 1932 di Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekarang berumur 88 tahun.
2. Peranan Mayor Abdullah dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945-1949 di Pekanbaru, ialah sebagai ketua peleton Tentara Pelajar pada saat penurunan Bendera Belanda dan mengibarkan Bendera Merah Putih, sebagai tangan kanan Letkol Hasan Basri, Kurir informasi bagi Letkol Hasan Basri pada saat Peristiwa serangan udara Belanda di daerah Simpang Tiga Pekanbaru dan sebagai mata- mata untuk melihat pergerakan Belanda pada peristiwa tanggal 31 Desember 1948 Pekanbaru lautan api, serta membantu Letkol Hasan Basri dalam peristiwa serangan Hotel Moutbatten.
3. Usaha yang dilakukan Mayor Abdullah di Akhir perjuangannya dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945-1949 di Pekanbaru.
4. Adanya penghargaan yang diraih oleh Mayor Abdullah selama dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945-1949 di Pekanbaru dari Pemerintah.

Rekomendasi

1. Penulis menyarankan, khususnya kepada mahasiswa sejarah untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peranan pejuang lainnya dalam proses mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu pengetahuan.

2. Diharapkan kepada Bapak Mayor Abdullah agar tetap sehat dalam menjalankan tugas untuk memberikan semangat juang bagi generasi muda agar tetap mencintai negaranya dan dapat menjadi manfaat bagi masyarakat umum.
3. Penulis sangat berharap kepada pemerintah supaya Mayor Abdullah dapat diusulkan menjadi pahlawan Nasional

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2018. *Riwayat Hidup Singkat Abdullah*. (Pekanbaru: UNRI Press)

Basri Hasan. *Catatan Seorang Pejuang*. (Jakarta: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia Daerah Tingkat I provinsi Riau 1985)

Ghalib, Wan. 1980. *Sejarah Kota Pekanbaru*. (Pekanbaru: Kotamadya tingkat II)

Gotttschalk, Louis. 1982. *Mengerti Sejarah (Terjemahan Nugroho Susanto)*. (Jakarta: UI Press).

Kansil, C.s.t. dkk. 1993. *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Erlangga)